

Manajemen Integrasi Lintas Sektor dalam Pelayanan Kesehatan: Tinjauan Sistematis tentang Kolaborasi Multi-Stakeholder dan Outcome Layanan

Hasyim^{*1}, Asri Awal¹

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

ARTICLE INFO

Editor:

Assoc. Prof. Dr. Zulkifli
Universitas Islam Riau,
Indonesia.

Article History:

Received:
January 23, 2026.
Accepted:
February 24, 2026.
Published:
February 27, 2026.

© 2026 The Author.

This article is licensed CC BY
SA 4.0



ABSTRACT

Manajemen integrasi lintas sektor dalam pelayanan kesehatan menjadi pendekatan penting dalam meningkatkan efektivitas sistem pelayanan kesehatan, terutama di tengah kompleksitas kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi digital, dan tuntutan pelayanan yang berpusat pada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kolaborasi multi-stakeholder dan outcome layanan dalam implementasi integrasi lintas sektor pada pelayanan kesehatan melalui pendekatan tinjauan literatur (literature review). Literatur diperoleh dari berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, PubMed, dan jurnal internasional yang relevan dengan topik penelitian. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh kolaborasi antar organisasi kesehatan, komunikasi lintas sektor, kepemimpinan kolaboratif, keterlibatan stakeholder, serta dukungan teknologi digital dan sistem informasi terintegrasi. Integrasi lintas sektor juga terbukti mampu meningkatkan koordinasi pelayanan, memperluas akses layanan kesehatan, meningkatkan efisiensi sistem kesehatan, serta memperbaiki outcome layanan pasien secara berkelanjutan. Namun demikian, implementasi integrasi pelayanan kesehatan masih menghadapi berbagai tantangan seperti hambatan koordinasi, keterbatasan sumber daya, perbedaan budaya organisasi, dan kesiapan teknologi yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang sistematis, kolaboratif, dan adaptif untuk memperkuat integrasi lintas sektor dalam pelayanan kesehatan agar kualitas layanan kesehatan dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

Keywords: *integrasi lintas sektor, pelayanan kesehatan, kolaborasi multi-stakeholder, integrated care, outcome layanan*

INTRODUCTION

Pelayanan kesehatan modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan yang terintegrasi, efektif, dan berorientasi pada pasien. Fragmentasi layanan kesehatan masih menjadi masalah utama di berbagai negara, terutama dalam koordinasi antarinstitusi, sistem informasi, dan kolaborasi antarprofesi kesehatan. Kondisi tersebut menyebabkan pelayanan menjadi kurang efisien, keterlambatan penanganan pasien, serta rendahnya kontinuitas layanan kesehatan. Oleh karena itu, pendekatan integrasi lintas sektor mulai dipandang sebagai strategi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh. (Argus et al., 2026)

Integrasi lintas sektor dalam pelayanan kesehatan menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan seperti rumah sakit, fasilitas pelayanan primer, pemerintah, organisasi masyarakat, sektor teknologi, serta komunitas pengguna layanan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga mencakup koordinasi sosial, administratif, teknologi, dan kebijakan kesehatan. Melalui kolaborasi multi-stakeholder, pelayanan kesehatan diharapkan mampu memberikan layanan yang lebih komprehensif, responsif, dan berkelanjutan bagi masyarakat. (Balhara et al., 2026)

Perkembangan teknologi digital turut mendorong transformasi integrasi pelayanan kesehatan melalui penggunaan sistem informasi terintegrasi dan electronic health records (EHR). Implementasi sistem digital

*Corresponding Author: Hasyim | email Address: m.adam.Hasyim@unm.ac.id

memungkinkan pertukaran data pasien secara lebih cepat, peningkatan koordinasi antar tenaga kesehatan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Namun demikian, penerapan sistem integrasi digital masih menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, masalah keamanan data, kurangnya literasi digital tenaga kesehatan, serta resistensi organisasi terhadap perubahan sistem kerja. (Buziashvili et al., 2026)

Selain faktor teknologi, keberhasilan integrasi lintas sektor juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam membangun komunikasi dan kolaborasi yang efektif antar pemangku kepentingan. Kolaborasi yang baik membutuhkan adanya kesamaan tujuan, pembagian peran yang jelas, kepemimpinan yang kuat, serta dukungan kebijakan yang memadai. Tanpa adanya koordinasi yang terstruktur, integrasi pelayanan kesehatan berpotensi menimbulkan tumpang tindih layanan dan ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya kesehatan. (Balhara et al., 2026)

Dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat, integrasi layanan juga menjadi strategi penting dalam penanganan penyakit kronis dan kesehatan mental. Pendekatan integratif memungkinkan pasien memperoleh layanan yang lebih holistik melalui keterlibatan berbagai sektor kesehatan dan sosial secara bersamaan. Integrasi layanan kesehatan mental dengan pelayanan penyakit tidak menular, misalnya, terbukti mampu meningkatkan akses layanan, memperkuat koordinasi pelayanan, dan meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan. (Balhara et al., 2026)

Implementasi pelayanan kesehatan terintegrasi juga menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi sistem kesehatan dan outcome layanan pasien. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pelayanan terintegrasi mampu mengurangi duplikasi layanan, mempercepat proses rujukan, meningkatkan kepuasan pasien, serta menurunkan biaya pelayanan kesehatan dalam jangka panjang. Selain itu, integrasi layanan mendorong terciptanya sistem kesehatan yang lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat dan tantangan kesehatan global. (Boath & Murphy, 2026)

Meskipun demikian, pelaksanaan integrasi lintas sektor dalam pelayanan kesehatan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait perbedaan budaya organisasi, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum optimalnya sistem koordinasi antar lembaga. Banyak organisasi kesehatan masih bekerja secara sektoral sehingga proses integrasi berjalan lambat dan tidak merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi pelayanan kesehatan memerlukan strategi manajemen yang komprehensif serta keterlibatan aktif seluruh stakeholder dalam proses implementasinya. (Buziashvili et al., 2026)

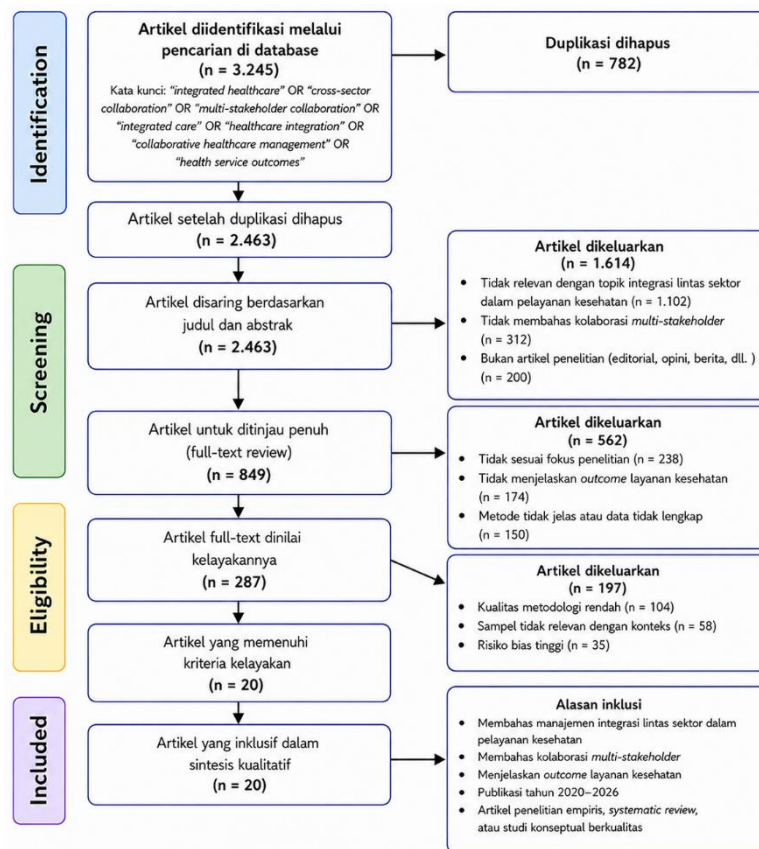
Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan kajian literature review yang membahas secara sistematis mengenai manajemen integrasi lintas sektor dalam pelayanan kesehatan, khususnya terkait kolaborasi multi-stakeholder dan dampaknya terhadap outcome layanan kesehatan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor pendukung, hambatan implementasi, serta strategi penguatan integrasi pelayanan kesehatan guna meningkatkan efektivitas dan kualitas layanan kesehatan di berbagai konteks pelayanan. (Cepas et al., 2026).

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur (*literature review*) untuk menganalisis manajemen integrasi lintas sektor dalam pelayanan kesehatan, khususnya terkait kolaborasi multi-stakeholder dan outcome layanan kesehatan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana integrasi antar sektor kesehatan, sosial, teknologi, pemerintah, dan komunitas dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara efektif dan berkelanjutan. Analisis difokuskan pada berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan integrasi layanan kesehatan, seperti koordinasi antar organisasi, komunikasi lintas sektor, penggunaan teknologi digital, kepemimpinan kolaboratif, keterlibatan stakeholder, serta efektivitas sistem pelayanan terintegrasi. Selain itu, penelitian ini juga menelaah berbagai tantangan implementasi integrasi pelayanan kesehatan, termasuk hambatan organisasi, keterbatasan sumber daya, fragmentasi sistem pelayanan, dan resistensi antar lembaga dalam proses kolaborasi pelayanan kesehatan.

Data literatur diperoleh dari berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, PubMed, dan jurnal internasional yang relevan dalam bidang manajemen pelayanan kesehatan, integrated care, dan kolaborasi lintas sektor. Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan teknik *Boolean Search* dengan kombinasi kata kunci seperti “*integrated healthcare*” OR “*cross-sector collaboration*” OR “*multi-stakeholder collaboration*” OR “*integrated care*” OR “*healthcare integration*” OR “*collaborative healthcare management*” OR “*health service outcomes*”. Seleksi literatur difokuskan pada publikasi tahun 2020–2026 untuk memastikan relevansi dengan perkembangan sistem pelayanan kesehatan terintegrasi dan transformasi layanan kesehatan terkini. Kriteria inklusi mencakup artikel penelitian empiris, *systematic review*, dan studi konseptual yang membahas integrasi lintas sektor, kolaborasi multi-stakeholder, dan

outcome pelayanan kesehatan. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, tidak memiliki validitas ilmiah yang memadai, atau tidak tersedia dalam akses penuh dikeluarkan dari analisis. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh sintesis literatur yang sistematis dan berbasis bukti mengenai efektivitas integrasi lintas sektor dalam meningkatkan kualitas dan outcome pelayanan kesehatan.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

RESULTS

Hasil penelusuran berbagai literatur menunjukkan bahwa integrasi lintas sektor dalam pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas sistem pelayanan kesehatan, memperkuat koordinasi antar lembaga, dan meningkatkan outcome layanan bagi pasien. Kolaborasi multi-stakeholder yang melibatkan rumah sakit, layanan kesehatan primer, komunitas, sektor sosial, dan teknologi kesehatan mampu menciptakan pelayanan yang lebih terintegrasi, berpusat pada pasien, dan berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi layanan kesehatan dipengaruhi oleh komunikasi lintas sektor, kepemimpinan kolaboratif, pemanfaatan teknologi digital, serta keterlibatan aktif stakeholder dalam proses pelayanan kesehatan. Selain itu, integrasi pelayanan juga membantu meningkatkan efisiensi layanan, mempercepat proses rujukan, dan memperkuat kualitas koordinasi pelayanan kesehatan.

Hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa implementasi integrasi lintas sektor masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan budaya organisasi, hambatan koordinasi antar lembaga, dan kesiapan teknologi yang belum merata. Di sisi lain, penggunaan sistem digital terintegrasi, telemedicine, dan model pelayanan berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan akses layanan kesehatan, terutama pada kelompok rentan dan wilayah terpencil. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kolaboratif yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan pasien agar integrasi lintas sektor dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan outcome layanan kesehatan yang optimal.

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Temuan Integrasi Lintas Sektor dalam Pelayanan Kesehatan	Sumber (Peneliti, Tahun)
1	Model pelayanan kesehatan mental terintegrasi meningkatkan koordinasi layanan dan keterlibatan stakeholder	(Coe et al., 2026)
2	Perspektif tenaga kesehatan penting dalam pengembangan pelayanan kesehatan mental terintegrasi	(Curyto et al., 2026)
3	Kemitraan sistem pelayanan meningkatkan kualitas pelayanan klien dan koordinasi organisasi	(Daniels, 2026)



4	Integrasi layanan kesehatan anak meningkatkan inklusi dan akses pelayanan kesehatan	(Deasy et al., 2026)
5	Population health management memperkuat sistem pelayanan primer terintegrasi	(Elston et al., 2026)
6	Pendekatan patient-centred meningkatkan komunikasi outcome layanan paliatif	(Hocaoglu et al., 2026)
7	Program mentor mothers mendukung implementasi layanan kesehatan maternal terintegrasi	(Ibu, 2026)
8	Kolaborasi lintas sektor memperkuat pencegahan dan pengendalian infeksi selama pandemi	(Ikoon et al., 2026)
9	Teknologi kesehatan digital mendukung integrated care pathways pada rehabilitasi anak	(Kersalé et al., 2026)
10	Inovasi kolaboratif meningkatkan efektivitas pelayanan trauma care	(Kipping & Rice, 2026)
11	Evaluasi integrated care model menunjukkan pentingnya koordinasi antar stakeholder	(Kristensen et al., 2026)
12	Kapasitas fasilitas kesehatan mempengaruhi keberhasilan integrasi pelayanan kesehatan	(Lagrada et al., 2026)
13	Dukungan farmasis dan sektor sosial meningkatkan layanan kesehatan bagi kelompok tunawisma	(Lowrie et al., 2026)
14	Model pelayanan berbasis komunitas meningkatkan keamanan dan kesejahteraan masyarakat	(Lucas et al., 2026)
15	Perspektif stakeholder penting dalam pengembangan psychiatric home hospitalisation	(Martins et al., 2026)
16	Telemedicine meningkatkan akses layanan kardiovaskular di wilayah terpencil	(McCabe et al., 2026)
17	Kemitraan lintas sektor mendukung pelayanan preventif yang lebih efektif	(O'Reilly, 2026)
18	Pelayanan kesehatan jarak jauh membantu peningkatan akses kesehatan komunitas rural	(Peita, 2026)
19	Cross-sectoral health services meningkatkan promosi aktivitas fisik masyarakat	(Peters et al., 2026)
20	Model wellbeing pathway memperkuat integrasi layanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat	(Ramsey & Wilson, 2026)

Berdasarkan hasil sintesis literatur pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa integrasi lintas sektor dalam pelayanan kesehatan memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kualitas pelayanan, koordinasi antar lembaga, dan outcome kesehatan pasien. Sebagian besar penelitian menekankan bahwa pelayanan kesehatan yang terintegrasi mampu menciptakan sistem pelayanan yang lebih efektif, berpusat pada pasien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Penelitian Coe et al. (2026) menunjukkan bahwa model pelayanan kesehatan mental terintegrasi mampu meningkatkan koordinasi layanan antar tenaga kesehatan dan stakeholder, sehingga pelayanan menjadi lebih komprehensif dan berkelanjutan. Temuan ini diperkuat oleh Daniels (2026) yang menjelaskan bahwa kemitraan antar organisasi kesehatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan klien serta memperkuat kolaborasi sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan stakeholder menjadi faktor utama dalam keberhasilan integrasi pelayanan kesehatan. Martins et al. (2026) menjelaskan bahwa perspektif stakeholder memiliki peran penting dalam pengembangan model psychiatric home hospitalisation karena mampu membantu organisasi memahami kebutuhan pasien dan tantangan implementasi layanan kesehatan terintegrasi. Selain itu, Curyto et al. (2026) menyebutkan bahwa perspektif tenaga kesehatan sangat penting dalam pengembangan pelayanan kesehatan mental yang efektif, terutama dalam meningkatkan koordinasi layanan dan kualitas hubungan antara tenaga kesehatan dengan pasien.

Dalam konteks pelayanan kesehatan primer dan komunitas, integrasi lintas sektor terbukti mampu meningkatkan akses layanan kesehatan bagi kelompok rentan. Penelitian Lowrie et al. (2026) menunjukkan bahwa kolaborasi antara farmasis dan sektor sosial dapat meningkatkan pelayanan kesehatan bagi kelompok tunawisma melalui pendekatan pelayanan yang lebih inklusif dan terkoordinasi. Penelitian Deasy et al. (2026) juga menunjukkan bahwa integrasi layanan kesehatan anak di Irlandia berhasil meningkatkan inklusi sosial dan akses pelayanan kesehatan bagi kelompok anak dengan kebutuhan khusus. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi lintas sektor mampu membantu organisasi kesehatan menjangkau masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses layanan kesehatan.

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi faktor penting dalam mendukung integrasi pelayanan kesehatan. Kersalé et al. (2026) menjelaskan bahwa teknologi kesehatan digital mampu mendukung integrated care pathways pada rehabilitasi anak melalui peningkatan koordinasi data dan komunikasi antar tenaga kesehatan. Selain itu, McCabe et al. (2026) menemukan bahwa penggunaan telemedicine dapat meningkatkan akses layanan kesehatan kardiovaskular pada masyarakat di wilayah terpencil. Teknologi digital memungkinkan pelayanan kesehatan menjadi lebih fleksibel, cepat, dan efisien dalam mendukung kolaborasi lintas sektor pelayanan kesehatan.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi pelayanan kesehatan memiliki dampak positif terhadap penguatan sistem pelayanan kesehatan masyarakat secara luas. Elston et al. (2026) menjelaskan bahwa population health management mampu memperkuat pelayanan primer terintegrasi melalui koordinasi layanan berbasis populasi. Sementara itu, O'Reilly (2026) menyatakan bahwa kemitraan lintas sektor dapat meningkatkan efektivitas pelayanan preventif melalui kolaborasi antara organisasi kesehatan, komunitas, dan sektor sosial. Selain itu, Peters et al. (2026) menunjukkan bahwa cross-sectoral health services dapat meningkatkan promosi aktivitas fisik masyarakat melalui pendekatan pelayanan yang lebih kolaboratif dan multidisiplin.

DISCUSSION

Integrasi lintas sektor dalam pelayanan kesehatan menjadi pendekatan yang semakin penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang berpusat pada pasien. Pendekatan ini memungkinkan berbagai disiplin ilmu dan organisasi kesehatan bekerja secara kolaboratif untuk memenuhi kebutuhan pasien secara lebih komprehensif. Saunders et al. (2026) menjelaskan bahwa integrasi antara layanan medis, rehabilitasi, dan kesehatan mental mampu menciptakan *integrated care pathways* yang lebih efektif dalam mendukung pemulihan pasien dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Kolaborasi multidisiplin tersebut membantu mengurangi fragmentasi layanan serta memperkuat koordinasi antar tenaga kesehatan dalam proses pelayanan pasien.

Keberhasilan integrasi pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam membangun kolaborasi lintas sektor yang terstruktur dan berkelanjutan. Torres dan Reis (2026) menyatakan bahwa strategi integrasi pelayanan yang berhasil memerlukan kepemimpinan kolaboratif, komunikasi yang efektif, serta dukungan kebijakan yang mampu menyatukan berbagai stakeholder dalam satu tujuan pelayanan kesehatan. Dalam praktiknya, rumah sakit, layanan primer, organisasi sosial, dan komunitas perlu memiliki mekanisme koordinasi yang jelas agar proses pelayanan dapat berjalan secara efektif dan tidak terjadi tumpang tindih peran antar lembaga.

Pemanfaatan inovasi digital juga menjadi faktor penting dalam memperkuat integrasi lintas sektor pelayanan kesehatan. Penelitian Suhron et al. (2026) menunjukkan bahwa pengembangan inovasi berbasis digital seperti *e-Resto* dapat meningkatkan koordinasi antar sektor melalui sistem komunikasi dan pertukaran informasi yang lebih cepat dan efisien. Teknologi digital memungkinkan organisasi kesehatan dan sektor terkait untuk bekerja secara lebih terintegrasi dalam pengelolaan layanan kesehatan masyarakat. Selain itu, digitalisasi juga membantu mempercepat proses pengambilan keputusan, meningkatkan transparansi layanan, serta mendukung monitoring dan evaluasi pelayanan kesehatan secara berkelanjutan.

Dalam implementasinya, integrasi lintas sektor membutuhkan analisis situasi yang tepat agar strategi pelayanan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi organisasi kesehatan. Varga et al. (2026) menjelaskan bahwa penggunaan *situation analysis methodology* mampu membantu organisasi memahami hambatan, peluang, serta kebutuhan dalam pengembangan *integrated care pathway projects*. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa setiap stakeholder memiliki pemahaman yang sama terhadap tujuan integrasi layanan kesehatan dan mampu berkontribusi secara optimal dalam pelaksanaan program pelayanan terintegrasi.

Pandemi COVID-19 juga memberikan pelajaran penting mengenai pentingnya integrasi lintas sektor dalam pelayanan kesehatan. Wright (2026) menyatakan bahwa kolaborasi lintas sektor selama pandemi membantu memperkuat sistem pelayanan kesehatan melalui koordinasi antara layanan kesehatan, pemerintah, komunitas, dan sektor sosial. Integrasi tersebut memungkinkan distribusi sumber daya yang lebih efektif, peningkatan akses layanan kesehatan, serta penguatan respons terhadap kebutuhan masyarakat selama masa krisis kesehatan. Selain itu, pandemi menunjukkan bahwa identitas organisasi dan kemampuan beradaptasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan kolaborasi lintas sektor.

Integrasi pelayanan kesehatan tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan koordinasi organisasi, tetapi juga pada outcome layanan kesehatan pasien. Saunders et al. (2026) menemukan bahwa kolaborasi antara layanan medis, rehabilitasi, dan kesehatan mental mampu meningkatkan kualitas hidup pasien melalui pelayanan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Pendekatan pelayanan yang terintegrasi membantu pasien memperoleh akses terhadap berbagai layanan kesehatan dalam satu sistem yang saling terhubung sehingga proses pelayanan menjadi lebih efisien dan berpusat pada kebutuhan pasien.

Meskipun demikian, implementasi integrasi lintas sektor masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan budaya organisasi, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya koordinasi antar stakeholder. Torres dan Reis (2026) menjelaskan bahwa keberhasilan integrasi layanan kesehatan memerlukan komitmen jangka panjang dari seluruh stakeholder serta dukungan sistem manajemen yang fleksibel dan adaptif. Selain itu, kesiapan teknologi dan kompetensi sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan integrasi pelayanan kesehatan di berbagai konteks organisasi.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa manajemen integrasi lintas sektor dalam pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas sistem pelayanan, kualitas koordinasi antar organisasi, serta outcome layanan kesehatan bagi masyarakat. Keberhasilan integrasi pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh kolaborasi multi-stakeholder, kepemimpinan



kolaboratif, komunikasi yang efektif, pemanfaatan teknologi digital, serta kesiapan organisasi dalam membangun sistem pelayanan yang terintegrasi dan berpusat pada pasien. Selain itu, integrasi lintas sektor juga mampu meningkatkan akses layanan kesehatan, memperkuat efisiensi pelayanan, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam sistem kesehatan modern. Namun demikian, implementasi integrasi pelayanan kesehatan masih menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan budaya organisasi, keterbatasan sumber daya, hambatan koordinasi, dan kesiapan teknologi yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan agar integrasi lintas sektor dalam pelayanan kesehatan dapat berjalan secara optimal dan mampu meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Argus, G. R., Gavaghan, B., & Spinks, J. (2026). Health workforce planning methods in rural and remote primary care: A scoping review. *Human Resources for Health*. <https://doi.org/10.1186/s12960-026-01060-4>
- Balhara, Y., Bhardwaj, P., Sarkar, S., Verma, H., Singh, K., Atri, G., Saini, O. P. S., Kang, H., Verma, P., Grover, A., & Dahiya, N. (2026). Integrating screening and management of mental disorders, including substance use disorders into other non-communicable disease care. *Frontiers in Health Services*. <https://doi.org/10.3389/frhs.2026.1764829>
- Boath, A., & Murphy, M. (2026). Evaluation of an integrated healthy lifestyle service for exercise referral. *Baltic Journal of Sport & Health Sciences*. <https://doi.org/10.33607/bjshs.v5isupplement.1828>
- Buziashvili, M., Abutidze, A., Chokoshvili, O., Avaliani, Z., Kazakhashvili, N., Dehovitz, J., & Djibuti, M. (2026). Barriers and facilitators to implementing an integrated electronic health records system. *Frontiers in Digital Health*. <https://doi.org/10.3389/fdgth.2026.1754076>
- Cepas, L. A., Carvalho, I. S. D., Sousa, Á. F. D. D., Ribeiro, C. J. N., Lima, S. V. M. A., Sousa, A. R. D., et al. (2026). Development of a line of care for the health of people who engage in chemsex. *JMIR Research Protocols*. <https://doi.org/10.2196/84068>
- Coe, A., London, J., Martin, A.-M., Ree, A. V., Lembke, K., Johnson, C., et al. (2026). Developing the Link-me+EMPHN mental health model of care. *JMIR Research Protocols*. <https://doi.org/10.2196/79560>
- Curyto, K., Gonzales, S. M., Sumner, L. A., Shoji, K., Page, K., Washington, T., & Karel, M. (2026). Learning from mental health provider perspectives. *Psychological Services*. <https://doi.org/10.1037/ser0001019>
- Daniels, M. R.-. (2026). Improving client care and being a better system partner. *International Journal of Integrated Care*. <https://doi.org/10.5334/ijic.icic25238>
- Deasy, A. M., Walsh, A., Neville, S., Jenkins, E., Tamgumus, S., Agzamova, G., & Martin, C. (2026). A journey together – The development of paediatric inclusion health in Ireland. *International Journal of Integrated Care*. <https://doi.org/10.5334/ijic.icic25014>
- Elston, J., Gradinger, F., & Asthana, S. (2026). Implementing population health management across primary care in a UK integrated care system. *International Journal of Integrated Care*. <https://doi.org/10.5334/ijic.icic25231>
- Hocaoglu, M. B., Oluyase, A., Smith, D., Kumar, R., Perman, S., Maddocks, M., et al. (2026). Co-designing a framework to communicate patient-centred outcomes in palliative care. *Journal of Patient-Reported Outcomes*. <https://doi.org/10.1186/s41687-026-01019-y>
- Ibu, J. (2026). Development of a framework for facilitating the implementation of PMTCT through mentor mothers' program. *The Nursing Scope*. <https://doi.org/10.59073/thenursingscope91/132-152>
- Ikoona, E., Tsiouris, F., Elezea, O., Mutebi, R. R., Njenga, A., Yakubu, A., et al. (2026). Strengthening infection prevention and control during the COVID-19 pandemic. *Frontiers in Health Services*. <https://doi.org/10.3389/frhs.2026.1732035>
- Kersalé, M., Hong, Q. N., Kandalaft, C., Edern, E., Pomey, M., & Pons, C. (2026). Digital health technologies to promote integrated care pathways in paediatric rehabilitation. *International Journal of Integrated Care*. <https://doi.org/10.5334/ijic.icic25132>
- Kipping, S., & Rice, M. (2026). Collaborative innovations in trauma care. *International Journal of Integrated Care*. <https://doi.org/10.5334/ijic.icic25088>
- Kristensen, R. K., Guldager, J. D., Andersen, P. T., & Bilenberg, N. (2026). Navigating complexity: Insights from the evaluation of an integrated care model. *International Journal of Integrated Care*. <https://doi.org/10.5334/ijic.icic25294>



- Lagrada, L. P., Nieva, R., Sy, A. D. R., Luna, K. L. D., Bernabe, D. N. P., Garcia, F. B., et al. (2026). Analysis of the capacities of health facilities in the Eastern Visayas Region. *Acta Medica Philippina*. <https://doi.org/10.47895/amp.vi0.13324>
- Lowrie, R., Paudyal, V., McPherson, A., Heath, H., Moir, J., Akhtar, S., et al. (2026). Integrated pharmacist and third sector outreach support for people experiencing homelessness. *Health and Social Care Delivery Research*. <https://doi.org/10.3310/alsp7746>
- Lucas, J., O'Shea, A., Brumby, S., Dixon, M., Wake, M., Robinson, S., et al. (2026). The Safer Spaces Project. *BMJ Open*. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2025-112176>
- Martins, V., Pinho, L., Vidal, C., & Lopes, M. (2026). HOME-ENGAGE: Exploring stakeholder perspectives in developing a model for psychiatric home hospitalisation. *International Journal of Integrated Care*. <https://doi.org/10.5334/ijic.icic25205>
- McCabe, I., Tiernan, D. G. M., Doran, J., Pinder, J., Worlikar, H., Simpkin, A., et al. (2026). Home health: Leveraging telemedicine for cardiovascular care in remote island communities. *International Journal of Integrated Care*. <https://doi.org/10.5334/ijic.icic25204>
- O'Reilly, O. (2026). Leveraging partnerships to deliver preventive care. *International Journal of Integrated Care*. <https://doi.org/10.5334/ijic.icic25275>
- Peita, K. (2026). Tāpiri Mai - A distance healthcare journey co-designed with rural island communities. *International Journal of Integrated Care*. <https://doi.org/10.5334/ijic.icic25374>
- Peters, S., Bleier, H., Dejonghe, L. A. L., & Schaller, A. (2026). Cross-sectoral physical activity-related health services. *Das Gesundheitswesen*. <https://doi.org/10.1055/a-2786-4697>
- Ramsey, C., & Wilson, M. (2026). Connect North: Your pathway to wellbeing. *International Journal of Integrated Care*. <https://doi.org/10.5334/ijic.icic25096>
- Saunders, N., Kapila, S., Souza, C. D., Samardzic, T., Smith, E., Stradiotto, C., et al. (2026). Leveraging medical, rehabilitation, and mental health expertise for integrated care pathways. *International Journal of Integrated Care*. <https://doi.org/10.5334/ijic.icic25273>
- Suhron, M., Suryani, L., Fitriah, F., & Susanti, E. (2026). Development of e-Resto innovation to strengthen cross-sectoral collaboration. *Care*. <https://doi.org/10.33366/jc.v14i1.7825>
- Torres, J., & Reis, M. (2026). Strategies for successful integrated care. *International Journal of Integrated Care*. <https://doi.org/10.5334/ijic.icic25635>
- Varga, G., Lám, J., Surján, C., Wouters, E., Danhieux, K., Zaletel, J., & Hamu, Y. (2026). A situation analysis methodology to support integrated care pathway projects. *International Journal of Integrated Care*. <https://doi.org/10.5334/ijic.icic25441>
- Wright, V. (2026). A matter of identity: A case study exploring the promotion and influence of cross-sector integrated care during COVID-19. *International Journal of Integrated Care*. <https://doi.org/10.5334/ijic.icic25015>
- .